

ANALISIS STRUKTUR TUBUH DAN KEMAMPUAN FISIK TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKTAKRAW PADA ATLET SEPAKTAKRAW YANG BERDOMISILI KOTA MAKASSAR

MUHAMMAD SALAHUDDIN
Uhismuh Luwuk
Muhsalahuddin26@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran struktur tubuh dan gambaran kemampuan fisik dan gambaran keterampilan bermain sepak takraw, serta mengetahui korelasi antara struktur tubuh terhadap keterampilan bermain sepak takraw, korelasi antara kemampuan fisik terhadap keterampilan bermain sepak takraw dan korelasi struktur tubuh dan kemampuan fisik secara bersama-sama terhadap keterampilan bermain sepak takraw pada atlet sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional dengan dua variabel bebas yaitu struktur tubuh dan kemampuan fisik serta satu variabel terikat yaitu keterampilan bermain sepak takraw. Populasi penelitian ini adalah atlet putra Sepaktakraw yang berdomisili Kota Makassar dengan jumlah sampel 30 orang secara random sampling

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut : (1) Struktur tubuh Atlet Sepaktakraw yang berdomisili Kota Makassar tergolong kategori sedang dimana 3 orang berklasifikasi baik sekali, 2 orang berklasifikasi baik, 9 orang berklasifikasi sedang, 9 orang berklasifikasi kurang, 7 orang berklasifikasi kurang sekali. (2) Kemampuan fisik Atlet Sepaktakraw yang berdomisili Kota Makassar sedang, dimana 1 orang berklasifikasi baik sekali, 4 orang berklasifikasi baik, 11 orang berklasifikasi sedang, 10 orang berklasifikasi kurang, 4 orang berklasifikasi kurang sekali. (3) Keterampilan bermain sepak takraw Atlet Sepaktakraw yang berdomisili Kota Makassar tergolong klasifikasi Baik, dimana 1 orang berklasifikasi baik sekali, 11 orang berklasifikasi baik, 8 orang berklasifikasi sedang, 2 orang berklasifikasi kurang, dan 8 orang berklasifikasi kurang sekali. (4) Ada korelasi yang signifikan antara struktur tubuh terhadap keterampilan bermain sepak takraw pada Atlet Sepaktakraw yang berdomisili Kota Makassar, diperoleh korelasi hitung (r_o) = 0.656 ($P < 0.05$). (5) Ada korelasi yang signifikan antara kemampuan fisik terhadap keterampilan bermain sepak takraw Atlet Sepaktakraw yang berdomisili Kota Makassar, diperoleh korelasi hitung (r_o) = 0.576 ($P < 0.05$). (6) Ada korelasi antara struktur tubuh dan kemampuan fisik terhadap keterampilan bermain sepak takraw Atlet Sepaktakraw yang berdomisili Kota Makassar, diperoleh $R = 734$, R Square 539, $F = 15.808$.

ABSTRACT

The reseach aims to discover the description of the body structure, the physical ability and *sepaktakraw* skill, as well as to determine the correlation between body structure toward *sepaktakraw* skill, the correlatioan between the physical ability toward *sepaktakraw* skill of the athletes residing in Makassar city.

This study was adescriptive correlation study with two independent variables, namely the body structure and the physical as well as the dependent variable which the *sepaktakraw* skill. Yhe study populatioans were male athlete of *sepaktakraw* residing in Makassar by number of sample of 30 people which was taken through random sampling technique.

Based of the result of the reseach, it can be summarised that : (1) body structure of *sepaktakraw* athletes residing in Makassar is classified in fair category where 3 people classified as very good, 3 people classified as good, 9 people were classified as fair, 8 people were classified as poor, 7 people were classified as very poor; (2) physical ability of *sepaktakraw* athletes residing in Makassar was classified as good, where 4 person classified as excellent, 11 people classified as good, 10 people were classified as fair, 4 people were classified as poor, 1 people were classified as very poor; (3) *Sepaktakraw* skill of the athletes reside in Makassar is classified as good, where 8 person was classified as excellent, 11 people were classifiedas good, 8 people were classified as fair, 2 people were classified as poor, and 1 people were classified as very poor; (4) there is significant correlation between the body structure toward the athletes skill domiciled in Makassar city. It is obtained by calculating the correlation (r_o) = 0.656 ($P < 0.05$); (5) There is a significant correlation between the physical ability toward *sepaktakraw* skill of the athletes reside in Makassar, obtained by calculating the correlation (r_o) = 0.576 ($P < 0.05$); (6) There is a correlation between body structure and phisycal ability of the *sepaktakraw* skill of the athletes reside in Makassar, obtaned $R = 734$, R Square 539, $F = 15.808$.

PENDAHULUAN

Sepaktakraw merupakan salah satu cabang olahraga yang sekarang ini sangat digemari lingkungan masyarakat, club - club maupun di sekolah-sekolah seperti halnya dalam kota Makassar. Sebagian besar selalu memanfaatkan waktunya untuk bermain sepaktakraw. Sehingga perlu halnya sebagai pelatih sepaktakraw harus membenahi atlit-atlit yang berkompeten khususnya dalam lingkungan kota Makassar. Berkaitan dengan pencapaian prestasi, ada beberapa hal yang menjadi faktor penunjang diantaranya stuktur struktur tubuh, kondisi fisik serta keterampilan atau skill yang dimiliki pemain takraw itu sendiri melalui proses latihan. Menurut M. Sajoto (1995:8) Kondisi fisik adalah:

Satu kesatuan utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan begitu saja, baik peningkatan maupun pemeliharannya. Artinya bahwa dalam usaha peningkatan kondisi fisik maka seluruh komponen harus dikembangkan, walaupun di sana sini dilakukan dengan sistem prioritas sesuai keadaan atau status yang dibutuhkan tersebut.

Penguasaan keterampilan teknik bermain sepaktakraw perlu ditunjang unsur-unsur struktur tubuh, dan kemampuan fisik seperti tinggi badan, berat badan, daya ledak tungkai, kelentukan, keseimbangan dan koordinasi mata-kaki, hal ini sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan keterampilan bermain sepaktakraw. Sehingga akan lebih mudah melakukan aktivitas gerak dalam bermain sepak takraw.

Struktur tubuh tiap individu berbeda antara satu dengan yang lainnya. Struktur tubuh yang dimiliki oleh seseorang mempengaruhi setiap aktifitas atau pekerjaannya termasuk dalam hal ini melakukan aktifitas olahraga. Orang yang mempunyai struktur tubuh yang baik, akan dapat melakukan olahraga dengan baik pula sebaliknya orang yang memiliki struktur tubuh yang kurang baik, maka akan sulit melakukan olahraga dengan baik pula.

Dari berbagai definisi growth (pertumbuhan) dan development (perkembangan) yang dikemukakan oleh

beberapa ahli, disimpulkan oleh Pasau (2012:5) mengatakan bahwa :

1. Growth (pertumbuhan) ialah penambahan ukuran panjang dan besar dari tubuh dan bagian-bagian tubuh dalam proses perkembangan anak menuju kedewasaan, proses ini berdasar pada aspek biologis, yaitu:
 - a. Pertambahan ukuran panjang tubuh, seperti: tinggi badan, tinggi duduk, panjang tungkai, panjang lengan, panjang leher, panjang jari-jari tangan, panjang kaki, dan jari-jari kaki, lebar bahu, panjang togok, dan lain-lain.
 - b. Ukuran besar tubuh, seperti: lingkaran kepala, lingkaran leher, lingkaran dada, lingkaran perut, lingkaran lengan, lingkaran kepalan tangan (tinju), lingkaran paha, lingkaran betis, lingkaran pergelangan tangan.
 - c. Ukuran berat badan, yang merupakan perpaduan ukuran panjang dan besar dari tubuh.
2. Development, (Perkembangan) adalah penambahan dan peningkatan kemampuan sistem dan fungsi organ-organ tubuh, aspek fisiologis, aspek psikologis dan motorik, yaitu:
 - a. Perkembangan dari aspek fisiologis meliputi peningkatan kemampuan kerja dan fungsi organ-organ tubuh, seperti panca indera, sitem peredaran darah, sistem pemapasan, sistem pencernaan makanan, sistem pengeluaran kotoran (ekskresi), sistem persyarafan, sistem reproduksi (perkembangbiakan), dan lain-lain.
 - b. Perkembangan aspek psikologis seperti: perkembangan kecerdasan, kepribadian, motivasi, perilaku, sikap, perasaan, emosi, minat, cita-cita dan lain-lain.
 - c. Perkembangan aspek gerak (motor) dan kemampuan (potensi) tubuh/fisik.

Struktur tubuh dikaitkan dengan aktivitas keolahragaan, maka pijakan yang sangat determinan adalah konstruktif sesuatu tubuh secara totalitas bekerja bersama-sama atau berfungsi dalam setiap cabang olahraga. Setiap cabang olahraga mempunyai karakteristik

tertentu atau mempunyai kekhususan struktur tubuh tertentu. Untuk masing-masing cabang olahraga itu memerlukan adanya kesesuaian dengan perbandingan atau pertimbangan tubuh agar dapat menunjang tercapainya prestasi yang tinggi.

Kemampuan fisik merupakan salah satu faktor utama dan terpenting yang harus dipertimbangkan sebagai unsur yang diperlukan dalam proses latihan guna mencapai prestasi yang tertinggi. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan potensi fungsional atlet dan mengembangkan kemampuan biomotor ke derajat yang paling tinggi. Melalui latihan kemampuan fisik kebugaran jasmanai atlet dapat dipertahankan atau ditingkatkan, baik yang berhubungan dengan keterampilan maupun dengan kesehatan secara umum. Dimana kebugaran jasmani ini sebagai penentu ukuran kemampuan fisik seseorang (atlet) dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Makin tinggi derajat kesegaran jasmani atlet makin tinggi pula kemampuan kerja fisiknya.

Menurut M. Anwar Pasau, MA.Ph.D (dalam Sajoto 1988:3) bahwa: "Salah satu faktor penentu pencapaian prestasi prima dalam olahraga adalah aspek biologis yang terdiri atas :

1. Potensi kemampuan dasar tubuh (Fundamental motor skill)
 - a. Kekuatan (strength)
 - b. Kecepatan
 - c. Kelincahan dan Koordinasi (Agility and Coordination)
 - d. Tenaga (Power)
 - e. Daya tahan otot (Muscular endurance)
 - f. Daya kerja jantung dan paru-paru (Cardiorespiratory function)
 - g. Kelentukan (Flexibility)
 - h. Keseimbangan (Balance)
 - i. Ketepatan (Accuracy)
 - j. Kesehatan untuk olahraga (Health for sport)

Latihan kemampuan fisik merupakan program pokok dalam pembinaan atlet untuk berprestasi. Latihan kondisi fisik adalah proses memperkembangkan kemampuan aktivitas

gerak jasmani yang dilakukan secara sistematis dan ditingkatkan secara progresif untuk mempertahankan atau meningkatkan derajat kebugaran jasmani agar tercapai kemampuan kerja fisik yang optimal. Kemampuan fisik merupakan unsur yang sangat penting hampir diseluruh cabang olahraga. Oleh karena itu latihan kondisi fisik perlu mendapat perhatian yang serius direncanakan dengan matang dan sistematis sehingga tingkat kesegaran jasmani dan kemampuan fungsional alat-alat tubuh lebih baik.

Permainan sepak takraw yang dimainkan sekarang ini adalah permainan yang menggunakan bola yang terbuat dari rotan dan plastik (synthetic fibre). Bola ditendang dari kaki ke kaki, memberi umpan kepada kawan dan memukul atau mematikan bola dilapangan lawan. Menurut Ucup Yusup,dkk (2001:3) mengatakan :

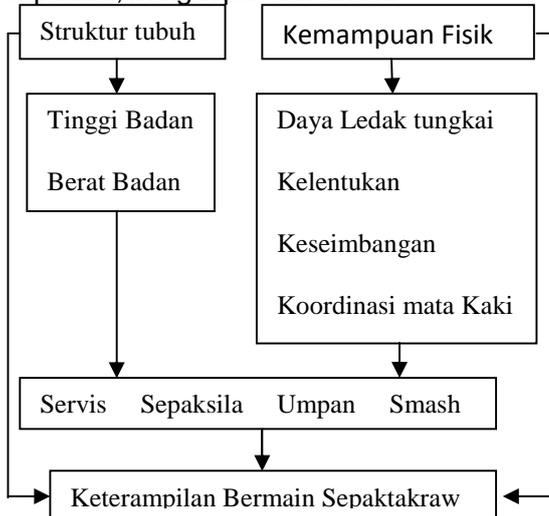
Sebelum sepak takraw dikenal masyarakat indonesia, di daerah sudah berkembang permainan sepakraga yakni permainan anak negeri di daerah yang menggunakan bola yang terbuat dari rotan. Pada mulanya belum mempunyai peraturan tersendiri kerana pada masa itu pemain hanya berusaha agar :

- o Menjaga bola supaya jangan mati (jatuh ke tanah)
- o Menunjukkan kemahiran masing-masing dengan variasi cara mengambil bola
- o Pengambilan bola dengan cepat dan terarah.

Dari pendapat beberapa ahli, maka ditarik kesimpulan bahwa keterampilan adalah penguasaan gerak dasar melalui latihan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan rangkaian gerak dalam kualitas yang tinggi seperti cepat dan cermat.

Untuk mengklasifikasi teknik-teknik dasar permainan sepak takraw yang telah dikuasai dalam pola permainan sesungguhnya, maka diperlukan teknik khusus. Teknik yang dimaksudkan adalah cara bermain sepak takraw. Dalam hal ini bagaimana permainan dimulai dan apa yang harus dilakukan. Tindakan apa yang harus dilakukan untuk membuat penyerangan sehingga seangan itu berhasil memberi angka atau point.

Selanjutnya bila bola dikuasai lawan, usaha apa yang harus diperbuat agar lawan tidakmendapat nilai. Semua tuntutan ini dilakukan pada sepak mula, menerima sepaksila , mengumpun dan smash.



Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang mewakili dari 14 kecamatan atlit putra yang tergabung dari Atlit sepaktakraw yang berdomisili Kota Makassar sebanyak 30 orang yang mempunyai keterampilan yang baik. Sehingga jumlah keseluruhan sampel sebanyak 30 orang dari 14 kecamatan.

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu

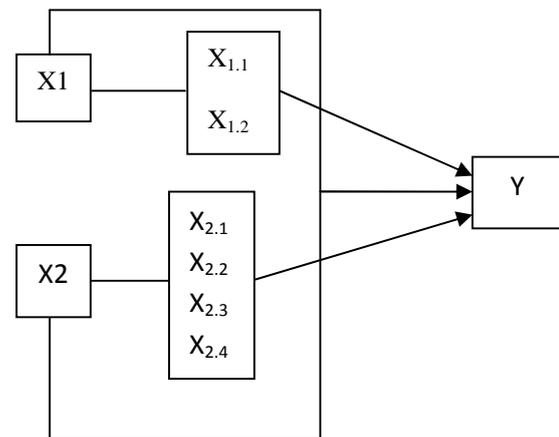
1. Variabel bebas yaitu
 - Struktur tubuh: Tinggi badan, Berat badan.
 - Kemampuan fisik yaitu Daya ledak tungkai, kelentukan, keseimbangan dan koordinasi mata-kaki
2. Variabel terikat yaitu Keterampilan bermain Sepaktakraw yaitu servis, sepaksila, umpan dan smash

Desain penelitian ini sebagai rancangan atau gambaran yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan suatu penelitian. Dengan variabel-variabel yang akan diteliti dan akan diuji kebenarannya. Secara singkat dapat digambarkan sebagai penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif

Metode

Metode penelitian adalah pengetahuan tentang berbagai cara kerja yang disesuaikan dengan objek-objek studi ilmu yang bersangkutan. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif ditujukan untuk menggambarkan atau mendiskripsikan fenomena – fenoma yang ada ataupun rekayasa manusia. Tempat penelitian ini adalah GOR PLLP Sudiang Kota Makassar dan Gedung Mulo Kota Makassar.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Atlit putra Atlit berdomisili Kota Makassar yang tergabung dari 14 Kecamatan, setiap kecamatan terdiri dari 2 sampai 14 orang. Dengan jumlah pupolasi 50 orang Atlit sepaktakraw yang berdomisili Kota Makassar. Dimana setiap atlit yang terjaring dalam penelitian ini adalah Atlit berdomisili Kota Makassar yang tergabung dalam beberapa klub yang aktif dikota makassar. Dimana setiap atlit yang terjaring dalam penelitian ini adalah Atlit sepaktakraw yang berdomisili Kota Makassar yang tergabung dalam club PPLP Sudiang, club Sul-Sel Maju, dan club Kota Makassar.



Berdasarkan desain penelitian diatas, peneliti ingin mengkorelasikan antara struktur tubuh yang terdiri : Tinggi badan, Berat badan dan kemampuan fisik yang terdiri : Daya ledak tungkai, Kelentukan, Keseimbangan, dan koordinasi mata kiki terhadap keterampilan bermain Sepaktakraw yang meliputi : keterampilan Servis, Sepaksila, Umpan dan Smash.

Instrumen tes yang digunakan adalah mengukur Tinggi badan, Berat badan, Daya ledak tungkai, Kelentukan, Koordinasi mata-kaki dan keterampilan bermain sepak takraw adalah:

1. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data Tinggi badan yaitu dengan menggunakan *Microtoice atau antropometer pipa* dengan satuan centimeter.
2. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data Berat badan yaitu dengan menggunakan Timbangan berat badan yang standar dengan satuan kilogram
3. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data Daya ledak tungkai yaitu dengan menggunakan Vertical power jump tes
4. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data kelentukan *split* yaitu dengan menggunakan tes split kesamping
5. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data keseimbangan yaitu dengan menggunakan tes Modified bass test of dynamic balance.
6. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data koordinasi mata-kaki yaitu dengan tes menggunakan tendang bola kedinding
7. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan keterampilan bermain sepak takraw yaitu dengan menggunakan Tes Servis, Sepak sila, umpan dan Smash

Pengumpulan data penelitian ini bertempat di PPLP Sudiang dan Gedung Mulok.

Adapun pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan populasi
 - b. Pembentukan sampel
 - c. Penjelasan tata cara pelaksanaan tes
 - d. pemanasan
 - e. Pelaksanaan tes
 - f. Pendinginan (cooling Dwon)
9. Teknik analisa data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rancangan analisis deskriptif dengan cara

mengkorelasikan data yang ada yakni struktur tubuh dan kemampuan fisik terhadap keterampilan bermain sepak takraw, kemudian dilanjutkan dengan analisis pada perhitungan secara statistik. Data yang diperoleh melalui instrumen tes penelitian di analisis dengan statistik dengan menggunakan program SPSS versi 20.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran secara umum data penelitian serta hasil dari analisis data statistik. Dikemukakan pula hasil pengujian normalitas data sebagai prasyarat analisis dengan tujuan untuk mengetahui apakah data variabel penelitian berdistribusi normal atau sebaliknya, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis melalui analisis korelasi dan regresi.

1. Deskriptif data struktur tubuh

Hasil analisis deskriptif data variabel struktur tubuh yang meliputi berat badan, tinggi badan. Hasil analisis data penelitian ini secara lengkap dapat dilihat pada lampiran dan rangkuman analisisnya dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Rangkuman hasil analisis deskriptif data variabel struktur tubuh.

		TINGGI BADAN	BERAT BADAN
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		170.00	60.33
Std. Error of Mean		.879	.710
Median		170.00	60.00
Mode		175	57
Std. Deviation		4.814	3.889
Variance		23.172	15.126
Range		18	15
Minimum		160	54
Maximum		178	69
Sum		5100	1810

Berdasarkan Tabel tersebut di atas, masing-masing komponen struktur tubuh atlet sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar,

meliputi tinggi badan dan berat badan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil analisis deskriptif data tinggi badan atlet sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar diperoleh nilai rata-rata sebesar 170.00 centimeter, nilai standar deviasi sebesar 4.814, varian 23.172, standar eror rata-rata sebesar .879, skor minimum sebesar 160 centimeter, skor maksimum sebesar 178 centimeter, Jumlah skor sebesar 5100, serta rentang data = 18. Berdasarkan tinggi badan atlet sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar secara nasional untuk purta = 170 centimeter jadi rata-rata atlet sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar adalah masih dalam kategori sedang.
2. Hasil analisis deskriptif data berat badan atlet sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar diperoleh nilai rata-rata sebesar 60.33 kilogram, nilai standar deviasi sebesar 3.889, varian 15.126, standar eror rata-rata sebesar .710, skor minimum sebesar 54 centimeter, skor maksimum sebesar 69 centimeter, Jumlah skor sebesar 1810, serta rentang data = 15 berdasarkan berat badan atlet sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar secara nasional untuk purta = 60.33 kilogram jadi rata-rata atlet sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar adalah masih dalam kategori sedang.

2. Deskriptif data kemampuan fisik

Deskriptif dimaksudkan sebagai gambaran secara umum keadaan data dan gambaran tersebut dapat diperoleh melalui hasil analisis deskriptif data variabel kemampuan fisik meliputi daya ledak tungkai, kelentukan, keseimbangan dan koordinasi mata kaki. Hasil analisis data penelitian ini secara lengkap dapat dilihat pada lampiran dan rangkuman analisisnya dirangkum dalam tabel 3 pada halaman berikut ini :

Tabel 3. Rangkuman hasil analisis deskriptif data variabel kemampuan fisik

		DAYA LEDAK TUN GKAI	KELEN TUKAN	KESEIM BANGA N	KOOR DINA SI MATA KAKI
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		63.23	1.03	96.07	14.60
Std. Error of Mean		.704	.169	.415	.348
Median		63.50	1.00	96.00	14.50
Mode		67 ^a	0	98	14
Std. Deviation		3.857	.928	2.273	1.905
Variance		14.875	.861	5.168	3.628
Range		12	3	8	7
Minimum		56	0	92	10
Maximum		68	3	100	17
Sum		1897	31	2882	438

Berdasarkan tabel 3 tersebut diatas, masing-masing komponen kemampuan fisik atlet sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar, meliputi daya ledak tungkai, kelentukan, keseimbangan dan koordinasi mata kaki dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil analisis deskriptif data daya ledak tungkai atlet sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar diperoleh nilai rata-rata 63.23 centimeter, nilai standar deviasi 3.857, standar eror rata-rata .704, varian sebesar 14.875, skor minimum sebesar 56, skor maksimum sebesar 68, Jumlah skor sebesar 1897. serta rentang data sebesar 12. Berdasarkan daya ledak tungkai atlet sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar secara nasional untuk purta = 63.23 centimeter jadi rata-rata atlet sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar adalah masih dalam kategori baik sekali.

2. Hasil analisis deskriptif data kelentukan split kesamping diperoleh nilai rata-rata 1.03 centimeter, nilai standar deviasi ,928, standar eror rata-rata .169 , varian sebesar .861 , skor minimum sebesar 0 centimeter, skor maksimun sebesar 3 centimeter. Jumlah skor sebesar 31 serta rentang data sebesar 3. Berdasarkan kelentukan atlit sepaktakraw yang berdomisili Kota Makassar secara nasional untuk putra = 1.03 centimeter jadi rata-rata atlit sepaktakraw yang berdomisili Kota Makassar adalah masih dalam kategori baik sekali.

3. Hasil analisis deskriptif data keseimbangan diperoleh nilai rata-rata 96.07 centimeter, nilai standar deviasi 2.273 , standar eror rata-rata .415, varian sebesar 5.168, skor minimum sebesar 92 , centimeter, skor maksimun sebesar 100 centimeter. Jumlah skor sebesar 2882 serta rentang data sebesar 8. Berdasarkan keseimbangan atlit sepaktakraw yang berdomisili Kota Makassar secara nasional untuk putra = 96.07 Jadi rata-rata atlit sepaktakraw yang berdomisili Kota Makassar adalah masih dalam kategori baik sekali.

Hasil analisis deskriptif data koordinasi mata kaki diperoleh nilai rata-rata 14.60, nilai standar deviasi 1.905, standar eror rata-rata ,348, varian sebesar 3.628, skor minimum sebesar 10, centimeter, skor maksimun sebesar 17 centimeter. Jumlah skor sebesar 438 serta rentang data sebesar 7. Berdasarkan koordinasi mata kaki atlit sepaktakraw yang berdomisili Kota Makassar secara nasional untuk putra = 14.60 Jadi rata-rata atlit sepaktakraw yang berdomisili Kota Makassar adalah masih dalam kategori sedang.

3. Deskriptif data keterampilan bermain sepaktakraw

Hasil analisis deskriptif data variabel keterampilan bermain sepaktakraw meliputi: Servis, sepak sila, umpan, smash. Hasil analisis data penelitian ini secara lengkap

dapat dilihat pada lampiran dan rangkuman analisisnya drangkum dalam tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Rangkuman hasil analisis deskriptif data keterampilan bermain sepaktakraw

		SERVIS	SEPAK SILA	UMPAN	SMASH
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		100.03	56.00	15.80	100.00
Std. Error of Mean		2.600	.387	.405	2.280
Median		100.50	56.00	16.00	97.50
Mode		93 ^a	56	16	88 ^a
Std. Deviation		14.241	2.117	2.219	12.487
Variance		202.792	4.483	4.924	155.931
Range		59	7	8	42
Minimum		73	52	12	80
Maximum		132	59	20	122
Sum		3001	1680	474	3000

Berdasarkan tabel 4 tersebut diatas, masing-masing komponen keterampilan bermain sepaktakraw atlit sepaktakraw yang berdomisili Kota Makassar, meliputi servis, sepak sila, umpan dan smash dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil analisis deskriptif data servis atlit sepaktakraw yang berdomisili Kota Makassar diperoleh nilai rata-rata 100.03, nilai standar deviasi 14.241 , standar eror rata-rata 2.600, varian sebesar 202.792, skor minimum sebesar 73 , centimeter, skor maksimun sebesar 132 centimeter. Jumlah skor sebesar 3001 serta rentang data sebesar 59. Berdasarkan keterampilan servis atlit sepaktakraw yang berdomisili Kota Makassar secara nasional untuk putra = 100.03 jadi rata-rata atlit sepaktakraw yang berdomisili Kota Makassar adalah masih dalam kategori kurang.

2. Hasil analisis deskriptif data sepaksila atlit sepaktakraw yang berdomisili Kota Makassar diperoleh nilai rata-rata 56.00, nilai standar deviasi 2.117 , standar eror rata-rata .387, varian sebesar 4.483 , skor minimum sebesar 52 , centimeter, skor maksimun sebesar 59 centimeter. Jumlah skor sebesar 1680 serta rentang data sebesar 7. Berdasarkan keterampilan sepaksila atlit sepaktakraw yang berdomisili Kota Makassar secara

nasional untuk purta = 56.00 jadi rata-rata atlit sepakakraw yang berdomisili Kota Makassar adalah masih dalam kategori sedang.

3. Hasil analisis deskriptif data umpan atlit sepakakraw yang berdomisili Kota Makassar diperoleh nilai rata-rata 15.80, nilai standar deviasi 2.219, standar eror rata-rata .405, varian sebesar 4.924, skor minimum sebesar 12, centimeter, skor maksimum sebesar 20.centimeter. Jumlah skor sebesar 474 serta rentang data sebesar 8. Berdasarkan keterampilan umpan atlit sepakakraw yang berdomisili Kota Makassar secara nasional untuk purta = 15.80 Jadi rata-rata atlit sepakakraw yang berdomisili Kota Makassar adalah masih dalam kategori sedang.
4. Hasil analisis deskriptif data smash atlit sepakakraw yang berdomisili Kota Makassar diperoleh nilai rata-rata 100.00, nilai standar deviasi 12.487, standar eror rata-rata 2.280, varian sebesar 155.931, skor minimum sebesar 80, skor maksimum sebesar 122, Jumlah skor sebesar 3000 serta rentang data sebesar 42. Berdasarkan keterampilan smash atlit sepakakraw yang berdomisili Kota Makassar secara nasional untuk purta = 100.00 Jadi rata-rata atlit sepakakraw yang berdomisili Kota Makassar adalah masih dalam kategori baik sekali

Uji normalitas data

Teknik pengujian normalitas data tiap variabel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode analisis uji normalitas (KS-Z) dari Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil uji normalitas data (dapat dilihat pada lampiran), adapun hasil pengujian yang diperoleh dirangkum dalam tabel 5 pada halaman berikut ini.

Tabel 5. Rangkuman hasil uji normalitas data struktur tubuh, kemampuan fisik, keterampilan bermain sepakakraw atlit sepakakraw Yang berdomisili Kota Makassar.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Stuktur Tubuh	Kemampuan Fisik	Keterampilan Bermain Sepakakraw
N		30	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	100.13	200.03	299.97
	Std. Deviation	17.332	19.440	29.304
Most Extreme Differences	Absolute	.083	.097	.086
	Positive	.083	.097	.086
	Negative	-.061	-.074	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.455	.532	.471
Asymp. Sig. (2-tailed)		.986	.940	.980

Berdasarkan tabel 5 di atas maka dapat dilihat bahwa dari hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan semua data berdistribusi normal

Uji hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu diuji melalui data empiris yang diperoleh dilapangan dari hasil tes dan pengukuran terhadap variabel struktur tubuh, kemampuan fisik fisik dan keterampilan bermain sepakakraw pada atlit sepakakraw yang berdomisili kota makassar

1. Struktur tubuh
 - a. Persentase kategori struktur tubuh

Tabel 6. Rangkuman Persentase klasifikasi data struktur tubuh

Ukuran	Frekuensi	Persen (%)	Klasifikasi
126 – 139.4	3	10%	Baik Sekali
112.5 – 125.9	3	10%	Baik
99 – 112.4	9	30%	Sedang
85.5 – 98.9	8	26.66%	Kurang
72 – 85.4	7	23.33%	Kurang Sekali
Jumlah	30	100%	

Data hasil pengukuran struktur tubuh atlit sepakakraw yang berdomisili Kota Makassar berjumlah 30 orang meliputi daya ledak tungkai, kelentukan, keseimbangan, dan koordinasi mata kaki. Selanjutnya masing-masing skor komponen tersebut dilakukan konversi kedalam bentuk T-skor, dimana total T-skor tersebut merupakan skor struktur tubuh yang akan dianalisis. Untuk

menentukan klasifikasinya didasarkan atas norma penilaian keterampilan bermain sepak taktaw. Adapun klasifikasi yang dimaksud, ada 5 klasifikasi berdasarkan tabel tersebut antara lain : klasifikasi baik sekali (126 – 139.4) , baik (112.5 – 125.9), sedang (99 – 112.4), kurang (85.5 – 98.9) dan kurang sekali (72 – 85.4). Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa ada 3 orang atau 10% yang termasuk klasifikasi baik sekali, 3 orang 10% yang termasuk klasifikasi baik, 9 orang 30 % yang termasuk klasifikasi sedang, 8 orang 26.66 % yang termasuk klasifikasi kurang, 7 orang 23.3% yang termasuk kategori kurang sekali. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa struktur tubuh atlet sepak taktaw yang berdomisili Kota Makassar termasuk klasifikasi sedang.

1) Persentase klasifikasi data tinggi badan

Tabel 7. Persentase klasifikasi data tinggi badan

Ukuran	Frekuensi	Persen (%)	Klasifikasi
174.7 – 178.3	8	26.66%	Baik Sekali
171 – 174.6	4	13.33%	Baik
167.3 – 170.9	9	30	Sedang
163.7 – 167.2	6	20%	Kurang
160 – 163.6	3	10%	Kurang Sekali
Jumlah	30	100%	

Data hasil penelitian mengenai tinggi badan atlet sepak taktaw yang berdomisili Kota Makassar berjumlah 30 orang, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel norma penilaian untuk menentukan klasifikasinya atau kategorinya. Adapun klasifikasi yang dimaksud, ada 5 klasifikasi berdasarkan tabel tersebut antara lain : klasifikasi baik sekali (174.7-178.3 cm), baik (171-174.6 cm), sedang (163.7-167.2 cm), kurang,(163.7-167.2 cm) dan kurang sekali (160-163.6 cm). Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa ada 8 orang atau 26.66 % yang termasuk klasifikasi baik sekali, 4 orang 13.33% yang termasuk klasifikasi baik, 9 orang 30 % yang termasuk klasifikasi sedang, 6 orang 20 % yang termasuk klasifikasi kurang. 3 orang 10% yang termasuk klasifikasi kurang sekali. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tinggi badan atlet sepak taktaw yang berdomisili Kota Makassar termasuk klasifikasi sedang. Untuk jelasnya persentase klasifikasinya dirangkum pada tabel 7 berikut ini

2) Persentase klasifikasi data berat badan

Tabel 8. Rangkuman Persentase klasifikasi data berat badan

Ukuran	Frekuensi	Persen (%)	Klasifikasi
69 >	1	3.33%	Baik Sekali
65 – 68	3	10%	Baik
62 – 64	6	20%	Sedang
58 – 61	11	36.66%	Kurang
54 – 57	9	30%	Kurang Sekali
Jumlah	30	100%	

Data hasil penelitian mengenai berat badan atlet sepak taktaw yang berdomisili Kota Makassar berjumlah 30 orang, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel norma penilaian untuk menentukan klasifikasinya atau kategorinya. Adapun klasifikasi yang dimaksud, ada 5 klasifikasi berdasarkan tabel tersebut antara lain : klasifikasi baik sekali (69 > kg), baik (65 – 68 kg), sedang (62-64 kg), kurang,(58-61kg) dan kurang sekali (54-57 kg). Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa ada 1 orang atau 3.33 % yang termasuk klasifikasi baik sekali, 3 orang 10% yang termasuk klasifikasi baik, 6 orang 20% yang termasuk klasifikasi sedang, 11 orang 36.66 % yang termasuk klasifikasi kurang, 9 orang 30% yang termasuk klasifikasi kurang sekali . Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tinggi badan atlet sepak taktaw yang berdomisili Kota Makassar termasuk klasifikasi kurang. Untuk jelasnya persentase klasifikasinya dirangkum pada tabel 8 berikut ini :

2. Kemampuan fisik

a. Persentase kategori kemampuan fisik

Tabel 9. Rangkuman Persentase klasifikasi data kemampuan fisik

Ukuran	Frekuensi	Persen (%)	Klasifikasi
165 – 182	4	13.33%	Baik Sekali
182 – 199.1	11	36.66%	Baik
199.2 – 216.2	10	33.33%	Sedang
216.3 – 233,3	4	13.33%	Kurang
233.4 – 250.4	1	3.33%	Kurang Sekali
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel 9 diatas Ada beberapa klasifikasi yang dimaksud antara lain : klasifikasi baik sekali (165 – 182 , baik (182.1 – 199.1), sedang (199.2 – 216.2), kurang,(216.2 – 233.3) dan kurang sekali (233.4 –250.4).

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa ada 4 orang atau 13.33 % yang termasuk klasifikasi baik sekali, 11 orang 36.66% yang termasuk klasifikasi baik, 10 orang 33.33% yang termasuk klasifikasi sedang, 4 orang 13.33 % yang termasuk klasifikasi kurang, 1 orang 3.33% yang termasuk kategori kurang sekali.

Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kemampuan fisik atlet sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar termasuk klasifikasi baik.

1) Persentase kategori daya ledak tungkai

Tabel 10. Rangkuman Persentase klasifikasi data daya ledak tungkai

Ukuran	Frekuensi	Persen (%)	Klasifikasi
66 – 68.4	10	33.33%	Baik Sekali
63.5 – 65.9	8	26.66%	Baik
61 – 63.4	2	6.66%	Sedang
58.5 – 60.9	5	16.66%	Kurang
56 – 58.4	5	16.66%	Kurang Sekali
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel 10 diatas ada beberapa klasifikasi yang dimaksud antara lain : klasifikasi sangat baik sekali (66-68.4 cm) baik sekali (61-70 cm), baik (63.5-65.9 cm), sedang (61-63.4 cm), kurang (58.5-60.9 cm) dan kurang sekali (56-58.4cm).

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa ada 10 orang 33.33 % yang termasuk klasifikasi baik sekali, 8 orang 26.66% yang termasuk klasifikasi baik, 2 orang 6.66 % yang termasuk klasifikasi sedang, 5 orang 16.66% yang termasuk klasifikasi kurang, 5 orang 5% yang termasuk klasifikasi kurang sekali.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa daya ledak tungkai atlet sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar termasuk klasifikasi baik sekali.

2) Persentase kategori kelentukan split kesamping

Tabel 11. Rangkuman Persentase klasifikasi data kelentukan

Ukuran	Frekuensi	Persen (%)	Klasifikasi
0 – 0.6	11	36.66%	Baik Sekali
0.7 – 1.3	8	26.66%	Baik
1.4 – 1.9	0	0%	Sedang
2 – 2.6	10	33.33%	Kurang
2.7 – 3.2	1	3.33%	Kurang Sekali
Jumlah	30	100%	

Data hasil penelitian mengenai kelentukan split kesamping atlet sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar berjumlah 30 orang, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel norma penilaian untuk menentukan klasifikasinya atau kategorinya. Adapun klasifikasi yang dimaksud, ada 5 klasifikasi berdasarkan tabel tersebut antara lain : klasifikasi baik sekali (0-0.6 cm), baik (0.7-1.3 cm), sedang (1.4-1.9 cm), kurang 2-2.6 cm) dan kurang sekali (2.7-3.2 cm). Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa ada 11 orang atau 36.66 % yang termasuk klasifikasi baik sekali, 8 orang 26.66% yang termasuk klasifikasi baik, 0 orang 0 % yang termasuk klasifikasi sedang, 10 orang 33.33% yang termasuk klasifikasi kurang, 1 orang 3.33% yang termasuk klasifikasi kurang sekali. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kelentukan split atlet sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar termasuk klasifikasi baik sekali.

3) Persentase kategori keseimbangan

Tabel 12. Rangkuman Persentase klasifikasi data keseimbangan

Ukuran	Frekuensi	Persen (%)	Klasifikasi
92 – 93.6	5	16.66%	Baik Sekali
93.7 – 95.3	8	26.66%	Baik
95.4 – 97	7	23.33%	Sedang
97.1 – 98.7	6	20%	Kurang
98.8 – 100.4	4	13.33%	Kurang Sekali
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel 12 diatas ada 5 klasifikasi yang dimaksud antara lain : klasifikasi baik sekali (92 – 93.6), baik (93.7 – 95.3), sedang (95.4 – 97), kurang,(97.1 – 98.7) dan kurang sekali (98.8 – 100.4).

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa ada 5 orang 16.66 % yang termasuk klasifikasi baik sekali, 8 orang 26.66% yang termasuk klasifikasi baik, 7 orang 23.33% yang termasuk klasifikasi sedang, 6 orang 20 % yang termasuk klasifikasi kurang, 4 orang 13.33% yang termasuk klasifikasi kurang sekali.

Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa keseimbangan atlet sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar termasuk klasifikasi baik.

4) Persentase kategori koordinasi mata kaki
Tabel 13. Rangkuman Persentase klasifikasidata koordinasi mata kaki

Ukuran	Frekuensi	Persen (%)	Klasifikasi
16 – 17.4	11	36.66%	Baik Sekali
14.5 – 15.9	4	13.33%	Baik
13 – 14.4	13	43.33%	Sedang
11.5 – 12.9	0	0%	Kurang
10 – 11.4	2	6.66%	Kurang Sekali
Jumlah	30	100%	

Data hasil penelitian mengenai koordinasi mata kaki atlit sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar berjumlah 30 orang, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel norma penilaian untuk menentukan klasifikasinya atau kategorinya. Adapun klasifikasi yang dimaksud, ada 5 klasifikasi berdasarkan tabel tersebut antara lain klasifikasi baik sekali (16-17.4 poin), baik (14.5-15.9 poin), sedang (13-14.4 poin), kurang,(11.5-12.9 poin) dan kurang sekali (10-11.4 poin). Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa ada 11 orang atau 36.66% yang termasuk klasifikasi baik sekali, 4 orang 13.33% yang termasuk klasifikasi baik, 13 orang 43.33% yang termasuk klasifikasi sedang, 0 orang 0% yang termasuk klasifikasi kurang, 2 orang 6.66% yang termasuk klasifikasi kurang sekali. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa koordinasi mata kaki atlit sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar termasuk klasifikasi sedang.

3. Keterampilan bermain sepak takraw pada atlit sepak takraw yang berdomisili kota makassar
 - a. Persentase kategori data keterampilan bermain sepak takraw

Tabel 14. Rangkuman Persentase klasifikasi data keterampilan bermain sepak takraw

Ukuran	Frekuensi	Persen (%)	Klasifikasi
256 – 282.2	8	26.66%	Baik Sekali
282.3 – 308.5	11	36.66%	Baik
308.6 – 334.8	8	26.66%	Sedang
334.9 – 361.1	2	6.66%	Kurang
362.2 – 387.4	1	3.33%	Kurang Sekali
Jumlah	30	100%	

Data hasil pengukuran keterampilan bermain sepak takraw atlit sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar berjumlah 30 orang meliputi servis, sepak sila, umpan, smash. Selanjutnya masing-masing skor komponen tersebut dilakukan konversi kedalam bentuk T-skor, dimana total T-skor tersebut merupakan skor keterampilan bermain sepak takraw yang akan dianalisis. Untuk menentukan klasifikasinya didasarkan atas norma penilaian keterampilan bermain sepak takraw. Adapun klasifikasi yang dimaksud, ada 5 klasifikasi berdasarkan tabel tersebut antara lain : klasifikasi baik sekali (256 – 282.2 , baik (282.3 – 308.5), sedang (308.6 – 334.8), kurang,(334.9 – 361.1) dan kurang sekali (361.2 – 387.4). Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa ada 8 orang atau 26.66 % yang termasuk klasifikasi baik sekali, 11 orang 36.66% yang termasuk klasifikasi baik, 8 orang 26.66 % yang termasuk klasifikasi sedang, 2 orang 6.66% yang termasuk klasifikasi kurang, 1 orang 3.33% yang termasuk kategori kurang sekali. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa keterampilan bermain sepak takraw atlit sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar termasuk tergolong klasifikasi baik.

- 1) Persentase kategori data keterampilan servis

Tabel 15. Rangkuman Persentase klasifikasi data keterampilan servis

Ukuran	Frekuensi	Persen (%)	Klasifikasi
120 – 133.8	3	10%	Baik Sekali
133.9 – 147.7	0	0%	Baik
147.8 – 161.6	1	3.33%	Sedang
161.7 – 175.5	20	66.66%	Kurang
175.6 – 189.4	6	20%	Kurang Sekali
Jumlah	30	30%	

Data hasil penelitian servis atlit sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar berjumlah 30 orang. Selanjutnya skor komponen tersebut dilakukan konvensi kedalam bentuk T-skor, dimana T-skor tersebut merupakan skor servis. Oleh karena norma penilaian skor servis belum ada, maka pengelompokan skor tersebut hanya didasarkan pada perolehan diatas rata-rata skor dan dibawah rata-rata skor. Adapun klasifikasi yang dimaksud, ada 5 klasifikasi berdasarkan tabel tersebut antara lain : klasifikasi baik sekali (120-133.8), baik (133.9-147.7), sedang (147.8-161.6), kurang (161.7-175.5) dan kurang sekali (175.6-189.4). Berdasarkan hasil analisis data dapat

diketahui bahwa ada 3 orang atau 10 % yang termasuk klasifikasi baik sekali, 0 orang 0% yang termasuk klasifikasi baik, 1 orang 3.33 % yang termasuk klasifikasi sedang, 20 orang 66.66 % yang termasuk klasifikasi kurang, 6 orang 20% yang termasuk kurang sekali. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa keterampilan bermain sepak takraw atlit sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar termasuk klasifikasi kurang.

2) Persentase klasifikasi data keterampilan sepak sila

Tabel 16. Rangkuman Persentase klasifikasi data keterampilan sepaksila

Ukuran	Frekuensi	Persen (%)	Klasifikasi
58 – 59.4	9	30%	Baik Sekali
56.5 – 57.9	10	33.33%	Baik
55 – 56.4	3	10%	Sedang
53.5 – 54.9	7	23.33%	Kurang
52 – 53.4	1	3.33%	Kurang Sekali
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel 16 diatas ada 5 klasifikasi yang dimaksud antara lain : : klasifikasi baik sekali (58 – 59.4), baik (56.5 – 57.9), sedang (55 – 56.4), kurang,(53.5 – 54.9) dan kurang sekali (52 – 53.4).

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa ada 9 orang atau 30 % yang termasuk klasifikasi baik sekali, 10 orang 33.33% yang termasuk klasifikasi baik, 3 orang 10% yang termasuk klasifikasi sedang, 7 orang 23.33 % yang termasuk klasifikasi kurang, 1 orang 3.33% yang termasuk klasifikasi kurang sekali.

Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa keterampilan sepaksila atlit sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar termasuk klasifikasi baik.

3) Persentase kategori data keterampilan umpan

Tabel 17. Rangkuman Persentase klasifikasi data keterampilan umpan

Ukuran	Frekuensi	Persen (%)	Klasifikasi
18.8 – 20.4	3	10%	Baik Sekali
17.1 – 18.7	3	10%	Baik
15.4 - 17	12	40%	Sedang
13.7 – 15.3	3	10%	Kurang
12 – 13.6	9	30%	Kurang Sekali
Jumlah	30%	100%	

Data hasil penelitian umpan atlit sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar berjumlah 30 orang. Selanjutnya skor komponen tersebut dilakukan konvensi kedalam bentuk T-skor, dimana T-skor tersebut merupakan skor umpan. Oleh karena norma penilaian skor servis belum ada, maka pengelompokan skor tersebut hanya didasarkan pada perolehan diatas rata-rata skor dan dibawah rata-rata skor. Adapun klasifikasi yang dimaksud, ada 5 klasifikasi berdasarkan tabel tersebut antara lain : klasifikasi baik sekali (18.8-20.4), baik (17.1-18.7), sedang (15.4-17), kurang,(13.7-15.3) dan kurang sekali (12-13.6). Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa ada 3 orang atau 10 % yang termasuk klasifikasi baik sekali, 3 orang 10% yang termasuk klasifikasi baik, 12 orang 40 % yang termasuk klasifikasi sedang, 3 orang 10 % yang termasuk klasifikasi kurang, 9 orang 30% yang termasuk klasifikasi kurang sekali. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa keterampilan bermain sepak takraw atlit sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar termasuk klasifikasi sedang.

4) Persentase kategori data keterampilan smash

Tabel 18. Rangkuman Persentase klasifikasi data keterampilan smash

Ukuran	Frekuensi	Persen (%)	Klasifikasi
73 -75	12	40%	Baik Sekali
75.1 – 77.1	7	23.33%	Baik
77.2 – 79.2	4	13.33%	Sedang
79.3 – 81,3	0	0%	Kurang
81.4 – 83.4	7	23.33%	Kurang Sekali
Jumlah	30	100%	

Data hasil penelitian smash atlit sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar berjumlah 30 orang. Selanjutnya skor komponen tersebut dilakukan konvensi kedalam bentuk T-skor, dimana T-skor tersebut merupakan skor servis. Oleh karena norma penilaian skor servis belum ada, maka pengelompokan skor tersebut hanya didasarkan pada perolehan diatas rata-rata skor dan dibawah rata-rata skor. Adapun klasifikasi yang dimaksud, ada 5 klasifikasi berdasarkan tabel tersebut antara lain : klasifikasi baik sekali (73-75), baik (75.1-77.1), sedang (77.2-79.2), kurang (79.3-81.3) dan kurang sekali (81.4-83.4). Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa ada 12 orang atau 40 % yang termasuk klasifikasi baik sekali, 7 orang 23.33% yang termasuk klasifikasi baik, 4 orang 13.33% yang termasuk klasifikasi sedang, 0 orang 0 % yang termasuk klasifikasi kurang, 7 orang 23.33% yang termasuk klasifikasi kurang sekali. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa keterampilan bermain sepak takraw atlit sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar termasuk klasifikasi baik sekali.

4. Ada hubungan yang signifikan antara struktur tubuh terhadap bermain sepak takraw pada atlit sepak takraw yang berdomisili kota makassar

Untuk mengetahui keeratan hubungan struktur tubuh dengan keterampilan bermain sepak takraw atlit sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar dilakukan perhitungan nilai koefisien korelasi dari pearson (r) pada tingkat signifikan 5%. Adapun rangkuman hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini :

Tabel 19. Rangkuman hasil analisis korelasi antara struktur tubuh dengan keterampilan bermain sepak takraw atlit sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar.

Variabel	R	Sig
Struktur tubuh (X) dan Keterampilan bermain Sepaktaktaw (Y)	0.656	0.000

Berdasarkan tabel 19 diatas terlihat bahwa hasil perhitungan nilai koefisien korelasi menggunakan uji pearson diperoleh nilai $r = 0.656$ ($P < 0.000 < 0.05$) dapat dartikan bahwa ada

hubungan antara stuktur tubuh dengan keterampilan bermain sepak takraw atlit sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar termasuk kategori hubungan signifikan.

Hipotesis statistik :

$$H_0 : r_{x1y} = \rho$$

$$H_1 : r_{x1y} \neq 0$$

Kriteria pengujian :

Jika $r > r_{(P < 0,05)}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $r < r_{(P < 0,05)}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Hasil Pengujian :

Dari hasil analisis korelasi antara struktur tubuh terhadap keterampilan bermain sepak takraw pada atlit sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar diperoleh nilai $r = 0.656$ ($P < 0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Berarti ada korelasi yang signifikan antara struktur tubuh terhadap keterampilan bermain sepak takraw pada atlit sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar

5. Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan fisik terhadap bermain sepak takraw pada atlit sepak takraw yang berdomisili kota makassar

Untuk mengetahui keeratan hubungan kemampuan fisik dengan keterampilan bermain sepak takraw atlit sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar dilakukan perhitungan nilai koefisien korelasi dari pearson (r) pada tingkat signifikan 5%. Adapun rangkuman hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini

Tabel 20. Rangkuman hasil analisis korelasi antara kemampuan fisik dengan keterampilan bermain sepak takraw atlit sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar.

Variabel	R	Sig
Kemampuan fisik (X) dan Keterampilan bermain Sepaktaktaw (Y)	0.576	0.000

Berdasarkan tabel 20 diatas terlihat bahwa hasil perhitungan nilai koefisien korelasi menggunakan uji pearson diperoleh nilai $r = 0.576$ ($P < 0.000 < 0.05$) dapat dartikan bahwa ada hubungan antara kemampuan fisik dengan keterampilan bermain sepak takraw atlit sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar termasuk kategori hubungan signifikan.

Hipotesis statistik :

$H_0 : x_2y = \emptyset$

$H_1 : x_2y \neq 0$

Kriteria pengujian :

Jika $r (P > 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $r (P < 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Hasil Pengujian :

Dari hasil analisis korelasi antara kemampuan fisik terhadap keterampilan bermain sepak takraw pada atlet sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar diperoleh nilai $r = 0.576 (P > 0.000 > 0.05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Berarti ada korelasi yang signifikan antara struktur tubuh terhadap keterampilan bermain sepak takraw pada atlet sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar

6. Ada hubungan yang signifikan antara struktur tubuh dan kemampuan fisik secara bersama-sama terhadap keterampilan bermain sepak takraw pada atlet sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar

Analisis korelasi ganda untuk mengetahui hubungan struktur tubuh, kemampuan fisik dan keterampilan bermain sepak takraw atlet sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar dilakukan melalui analisis regresi pada tingkat signifikan 5%. Adapun hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran dan rangkuman hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel 21 pada berikut ini :

Tabel 21. Rangkuman hasil analisis korelasi ganda antara struktur tubuh, kemampuan fisik dengan keterampilan bermain sepak takraw atlet sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar

Variabel	R	R ²	F	Sig
Struktur tubuh (X) Kemampuan fisik (X2) dan Keterampilan bermain Sepaktakraw (Y)	0.734	0.539	15.808	0.000

Berdasarkan tabel 21 diatas terlihat bahwa hasil analisis korelasi ganda menggunakan analisis regresi, diperoleh nilai $R = 0.734$ berarti hubungan perpaduan antara struktur tubuh, kemampuan fisik dengan keterampilan bermain sepak takraw atlet sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar. Termasuk kategori hubungan yang signifikan.

Hipotesis statistik :

$H_0 : Rx1.2y = 0$

$H_1 : Rx1.2y \neq 0$

Kriteria pengujian :

Jika $r (P > 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $r (P < 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Hasil Pengujian :

Dari hasil analisis korelasi ganda antara struktur tubuh dan kemampuan fisik terhadap keterampilan bermain sepak takraw pada atlet sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar diperoleh nilai $r = 0.734$ dan nilai $F 15.808 (P > 0.000 > 0.05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima Berarti ada korelasi yang signifikan antara struktur tubuh terhadap keterampilan bermain sepak takraw pada atlet sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar. Sedangkan untuk koefisien determinasi atau $R^2 = 0.539$. hal ini mengandung makna bahwa 10% keterampilan bermain sepak takraw sedangkan untuk selebihnya dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian yang telah dilakukan, maka diperlukan pembahasan agar dapat diketahui kesesuaian teori yang telah dikemukakan dengan hasil penelitian yang telah yang diperoleh.

1. Struktur tubuh pemain sepak takraw pada atlet sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian struktur tubuh pemain Sepaktakraw yang berdomisili Kota Makassar setelah dianalisis secara deskriptif menunjukkan hasil rata-rata terdapat 3 orang termasuk kategori baik sekali, 3 orang termasuk kategori baik, 9 orang termasuk kategori sedang, 8 orang termasuk kategori kurang dan 7 orang termasuk kategori kurang sekali. Maka secara keseluruhan struktur tubuh yang dimiliki atlet sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar termasuk kelompok struktur tubuh kategori sedang.

Dengan demikian hasil yang diperoleh tersebut apabila dikaitkan dengan kerangka berfikir dan kajian teori yang telah dilakukan maka, hasil tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan Bohariv (2008:73) menyatakan bahwa makin baik struktur tubuh seseorang, maka akan lebih baik pula tingkatan keterampilan dan kemampuan gerak sebaliknya struktur tubuh kurang baik maka akan sulit melakukan gerakan dengan baik. Maka pada dasarnya hasil penelitian ini mendukung teori yang ada sebagaimana teori yang ada pada kajian pustaka.

Harsono (1988:200) mengemukakan bahwa tinggi badan dan berat badan anggota tubuh

kemungkinan besar dapat mempengaruhi penampilan olahragawan dcabang olahraga tertentu. Lanjut Pasau (2005:81) mengatakan bahwa "fisik yang bertumbuh pesat menjadi tinggi dan besar akan menjadi gambaran dan jaminan besarnya kemampuan kerja tubuh dan organ-organ tubuh".

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan ketika memperhatikan kedua faktor yang telah dijelaskan yakni faktor eksternal dan internal, maka dapat dipastikan bahwa pemain sepakakraw yang berdomisili Kota Makassar memiliki struktur tubuh yang sedang.

Menurut M. Anwar pasau (2012:91) bahwa " pertumbuhan fisik baik dalam ukuran tinggi/panjang maupun ukuran besar menunjukkan bahwa anak kota jauh lebih baik dibandingkan anak-anak di daerah pedesaan dalam semua tingkatan umur pada anak laki-laki".

Berdasarkan penjelasan diatas cukup beralasan untuk menyimpulkan bahwa apabila seseorang atlit memiliki struktur tubuh yang baik atau diatas rata-rata dari atlit lainnya, maka akan diiringi peningkatan nilai keterampilan dalam bermain sepakakraw .

2. Kemampuan fisik pemain sepakakraw yang berdomisili Kota Makassar

Data variabel kemampuan fisik setelah dianalisis secara deskriptif menunjukkan hasil rata-rata terdapat 1 orang termasuk kategori baik sekali, 4 orang termasuk kategori baik, dan 11 orang termasuk kategori sedang, 10 orang termasuk kategori kurang, 4 orang termasuk kategori kurang sekali. Oleh karena itu kemampuan fisik atlit sepakakraw yang berdomisili Kota Makassar termasuk kategori sedang.

Kemampuan fisik adalah salah satu prasyarat yang sangat diperlukan dalam setiap usaha peneingkatan prestasi seorang atli, bahkan dapat dikatakan dasar landasan titik tolak suatu awalan olahraga prestasi. Kemampuan fisik adalah satu kesatuan utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan, baik peningkatannya maupun pemeliharaannya.

Usaha untuk meningkatkan kondisi fisik sangat mutlak dilaksanakan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sajoto (1988:43) bahwa:

Kalau kondisi fisik baik maka :

- a. Akan ada peningkatan dalam kemampuan sistem sirkulasi dan kerja jantung
- b. Akan ada peningkatan dalam kekuatan, kelentukan, stamina, kecepatan, dan lain-lain kondisi fisik

- c. Akan ada ekonomi gerak yang lebih baik waktu latihan
- d. Akan ada pemulihan yang lebih cepat dalam organ-organ tubuh setelah latihan
- e. Akan ada respon yang cepat dari organisme tubuh kita apabila sewaktu-waktu respon demikian dipergunakan.

Dengan demikian hasil yang diperoleh tersebut apabila dikaitkan dengan kerangka berfikir dan kajian teori yang telah dilakukan maka, hasil tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Piaget (dalam Lutan, 2007:77) yang menyatakan bahwa karakteristik perkembangan biologis membatasi proses belajar, sebab aspek biologis merupakan faktor dominan bagi penguasaan atau peragaan keterampilan dalam pembinaan siswa atau atlit . potensi yang dimaksud antara lain daya ledak, kelentukan,keseimbangan, dan koordinasi mata kaki. dengan demikian pada dasarnya hasil penelitian ini mendukung teori yang ada.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan jelas bahwa pertumbuhan dan perkembangan kondisi fisik merupakan dua unsur yang saling berkaitan erat bahkan tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena keduanya saling menunjang. Apabila pertumbuhan fisik berkembang dengan baik maka perkembangan fisik akan menjadi lebih baik pula, dengan istilah lain fisik yang bertambah pesat menjadi dan besar akan menjadi gambaran dan jaminan besarnya kemampuan kerja tubuh dan organ-organ tubuh.

Menurut M. Anwar Pasau (2012:97) bahwa " orang yang memiliki fisik yang tinggi dan besar rata-rata mempunyai kemampuan fisik seperti kekuatan, daya, kecepatan, daya tahan jantung-paru, daya tahan otot dan lain-lain, lebih baik dari pada orang yang bertubuh kecil dan pendek."

Berdasarkan penjelasan diatas cukup beralasan untuk menyimpulkan bahwa apabila seseorang atlit memiliki kemampuan fisik yang baik atau diatas rata-rata dari atlit lainnya, maka akan diiringi peningkatan nilai keterampilan dalam bermain sepakakraw. Kesimpulan kemampuan fisik diatas termasuk kategori sedang. Seperti kita ketahui bahwa kegiatan olahraga pada dasarnya adalah kegiatan yang melibatkan unsur fisik dan mental dari manusia itu sendiri maupun untuk mencapai tujuan tertentu. Kemampuan fisik merupakan salah satu faktor terpenting dalam mencapai prestasi, seperti daya ledak tungkai, kelentukan, keseimbangan, dan koordinasi mata kaki dan sebagainya. Dengan kata lain, latihan fisik

merupakan upaya yang disadari dan terprogram untuk membina kualitas dasar atlit kejenjang yang lebih tinggi, sehingga prestasi maksimal dapat dicapai., dengan kemampuan fisik yang baik dimiliki seorang atlit maka akan menghasilkan keterampilan bermain yang lebih baik pula, jika unsur kemampuan fisik itu kurang tercapai pada suatu tahap tertentu, maka dikatakan bahwa perencanaan latihan itu kurang tepat. Jadi atlit yang mempunyai kemampuan fisik yang maksimal maka akan lebih besar pengaruhnya dalam melakukan gerakan-gerakan, khususnya dalam keterampilan bermain sepakakraw.

3. Keterampilan bermain sepakakraw pada atlit yang berdomisili Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa ada 8 orang yang termasuk klasifikasi baik sekali, 11 orang yang termasuk klasifikasi baik, 8 orang yang termasuk klasifikasi sedang, 2 orang yang termasuk klasifikasi kurang, 1 orang yang termasuk kategori kurang sekali. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa keterampilan bermain sepakakraw atlit sepakakraw yang berdomisili Kota Makassar termasuk tergolong klasifikasi baik.

Berbagai jenis cabang olahraga menuntut kemampuan dasar dan keterampilan gerak yang tinggi, dengan demikian keterampilan secara mutlak merupakan hasil dari proses belajar dan berlatih gerak yang secara khusus ditujukan untuk dapat menampilkan mutu tinggi dari cabang olahraga tersebut.

Menurut Badriah (1997:49) mengatakan keterampilan gerak adalah kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan dengan penggunaan energi seefisien mungkin dengan teknik yang benar dan tepat dapat ditampilkan dalam gerakan yang harmonis.

Sepakakraw sebagai salah satu cabang olahraga yang merupakan hasil budaya bangsa Indonesia yang asal mulanya sepak raga yang melibatkan pola gerak tertentu yang banyak memanfaatkan kondisi dan kemampuan fisik. Keterampilan gerak pada dasarnya kerampilan (skill) untuk melakukan suatu gerakan cabang olahraga adalah murni dari hasil pelatihan yang menyita waktu yang panjang atau dengan kata lain seorang atlit tidak akan mampu terampil hanya dengan waktu yang instan, memerlukan waktu yang lama dan pelatihan berjenjang, yang dimulai dari gerak dasar sampai ke keterampilan gerak tingkat mahir.

Kesimpulan keterampilan bermain sepakakraw termasuk kategori baik, ini menunjukkan bahwa keterampilan bermain sepakakraw sangat dipengaruhi dengan struktur tubuh dan kemampuan fisik seseorang atlit. Dimana keterampilan bermain sepakakraw meliputi servis, sepaksila, umpan, dan smash. Apabila seorang atlit memiliki struktur tubuh yang tinggi dan normal maka akan lebih mudah untuk melakukan servis dan smash yang tajam yang dapat mematikan pertahanan lawan. Dan begitu pula seseorang atlit yang memiliki kemampuan fisik yang baik maka akan lebih mudah untuk melakukan gerakan-gerakan dalam bermain sepakakraw, khususnya dalam melakukan servis, sepaksila, umpan dan smash, sehingga dengan lebih mudah untuk menguasai jalan permainan sepakakraw. Jadi struktur tubuh dan kemampuan fisik mempunyai peranan penting bagi seorang atlit, dan akan membawa dampak yang lebih baik bagi pembinaan atlit sepakakraw untuk jenjang kedepan. Semakin baik struktur tubuh dan kemampuan fisik seseorang maka akan semakin baik pula teknik dan gerakan keterampilan bermain sepakakraw.

4. Korelasi antara struktur tubuh dengan keterampilan bermain sepakakraw pada atlit sepakakraw yang berdomisili Kota Makassar

Berdasarkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada korelasi struktur tubuh terhadap keterampilan bermain sepakakraw pada atlit sepakakraw yang berdomisili Kota Makassar, maka dilakukan perhitungan korelasi sehingga diperoleh nilai $r = 0.656$ ($P < 0.05$) nilai tersebut berkategori signifikan dan hal ini diketahui setelah melalui pengujian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau ($P < 0.05$). dengan demikian korelasi yang signifikan tersebut struktur tubuh antara lain : Tinggi badan dan Berat badan haruslah menjadi salah satu perhatian para pelatih dalam meningkatkan dan pengembangan keterampilan bermain sepakakraw pada atlit sepakakraw yang berdomisili Kota Makassar.

Dengan hasil yang diperoleh tersebut, apabila dikaitkan dengan kerangka pikir dan kajian teori yang telah dilakukan, maka hasil tersebut sangatlah relevan dengan teori yang dikemukakan Bohariv (dalam tesis Asran 2009) menyatakan bahwa makin baik struktur tubuh seseorang, maka lebih baik pula tingkat keterampilan dan kemampuan gerak sebaliknya struktur tubuh kurang baik, maka akan sulit melakukan gerakan dengan baik. Berdasarkan penjelasan diatas sangatlah beralasan untuk menarik kesimpulan bahwa apabila pemain sepakakraw memiliki struktur tubuh yang

baik maka akan diiringi pula dengan peningkatan nilai kerampilan bermain sepak takraw.

5. Korelasi antara kemampuan sisik dengan keterampilan bermain sepak takraw pada atlet sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar

Berdasarkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada korelasi kemampuan fisik terhadap keterampilan bermain sepak takraw pada atlet sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar, maka dilakukan perhitungan korelasi sehingga diperoleh nilai $r = 0,576$ ($P < 0,05$) hal ini dapat diartikan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kemampuan fisik terhadap keterampilan bermain sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar. pernyataan tersebut lebih diperkuat setelah pengujian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan sampel 30 orang pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian korelasi yang signifikan tersebut kemampuan fisik antara lain : daya ledak tungkai, kelentukan, keseimbangan dan koordinasi mata kaki, haruslah menjadi salah satu perhatian para pelatih dalam meningkatkan dan pengembangan keterampilan bermain sepak takraw pada atlet sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar.

Dengan hasil yang diperoleh tersebut, apabila dikaitkan dengan kerangka pikir dan kajian teori yang telah dilakukan maka hasil tersebut sangatlah relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Buhari (2008:76) menyatakan bahwa kesempurnaan dari keterampilan olahraga yang sangat tinggi seringkali tergantung pada potensi fisik seseorang dan menjadi kunci perbedaan antara berhasil dan gagal bagi yang menggeluti olahraga. Berdasarkan penjelasan diatas sangatlah beralasan untuk menarik kesimpulan bahwa apabila pemain sepak takraw memiliki kemampuan fisik yang baik maka akan diiringi pula dengan peningkatan nilai keterampilan bermain sepak takraw.

6. Korelasi antara struktur tubuh dan kemampuan fisik secara bersama-sama terhadap keterampilan bermain sepak takraw pada atlet sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis regresi data struktur tubuh dan kemampuan fisik secara bersama-sama terhadap keterampilan bermain sepak takraw atlet sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar, menunjukkan adanya korelasi yang signifikan sebesar $R=0,734$ dan nilai $F= 15,808$ ($\text{sig}= 0,000 < \alpha < 0,05$), artinya jika kedua variabel penelitian ini di padu secara berkaitan, akan memberi perubahan nilai keterampilan bermain sepak takraw atlet Yang berdomisili Kota Makassar.

Nilai koefisien korelasi ganda tersebut mencerminkan tingkat hubungan yang kuat. Hal ini di mungkinkan oleh adanya interaksi (saling menunjang) antara struktur tubuh dan kemampuan fisik pada saat terjadi gerakan pada pola gerak tertentu yang dilakukan oleh atlet yang bersangkutan. Melalui analisis regresi juga diperoleh nilai determinasi (R^2) sebesar 0,539 yang berarti 10 % keragaman nilai keterampilan bermain sepak takraw atlet Yang berdomisili Kota Makassar ditentukan oleh besarnya nilai struktur tubuh dan nilai kemampuan fisik. Sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Struktur tubuh dan kemampuan fisik secara bersama-sama sangat mempengaruhi dalam keterampilan bermain dimana struktur tubuh mempengaruhi dari tinggi badan dan berat badan sehingga akan lebih memudahkan untuk gerakan-gerakan yang dapat mematikan pergerakan lawan. Begitu pula kemampuan fisik dari daya ledak tungkai, kelentukan, keseimbangan, dan koordinasi mata kaki sangat menunjang untuk melakukan keterampilan bermain sepak takraw sehingga secara bersama-sama antara struktur tubuh dan kemampuan fisik mempunyai peranan penting yang tidak bisa dipisahkan untuk menunjang dalam melakukan aktivitas gerak seseorang terutama dalam keterampilan bermain sepak takraw.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka cukup beralasan untuk menyimpulkan bahwa apabila seorang pemain sepak takraw memiliki struktur tubuh dan kemampuan fisik yang baik dan dipadu secara bersama-sama maka akan meningkatkan keterampilan bermain sepak takraw. Implementasi secara keseluruhan penelitian ini bahwa struktur tubuh dan kemampuan fisik yang dimiliki atlet sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar perlu ditingkatkan lagi melihat hasil pengkategorian yang lebih mengarah kepada kategori sedang. Apabila menginginkan keterampilan bermain sepak takraw lebih baik maka struktur tubuh dan kemampuan fisik haruslah berada pada kategori baik atau sangat baik agar prestasi kedepan yang akan diraih dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dengan demikian aplikasi penelitian ini dapat dikemukakan bahwa masing-masing latihan yang diberikan atlet memerlukan kesesuaian perimbangan tubuh dan kemampuan fisik yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat berdasarkan karakteristik dari cabang olahraga dan profil atlet yang diteliti. Sebagai contoh untuk cabang olahraga sepak takraw dengan karakteristik yang membutuhkan tinggi badan dan berat badan dan didukung pula dengan kemampuan fisik seperti;

daya ledak tungkai, kelentukan, keseimbangan, koordinasi mata kaki maka akan mempengaruhi peningkatan prestasi atlit sepak takraw. Hal ini dapat dilihat ketika melakukan servis, sepak sila, umpan, maupun smash. Ketika melakukan servis tinggi badan seseorang maka semakin mempengaruhi tinggi lompatan dan jangkauan kaki sehingga lebih mudah mengarahkan untuk melakukan serangan, baik dalam bentuk servis yang tajam dan menukik, bahkan untuk melakukan smash yang mematikan dan begitupun melakukan sepak sila dan umpan yang baik dan benar akan dibutuhkan keseimbangan dan kelentukan yang baik pula. Begitupun keterampilan bermain sepak takraw senantiasa menuntut adanya kesesuaian antara karakteristik cabang olahraga yang digelutinya dengan profil struktur tubuh dan kemampuan fisik atlit sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran struktur tubuh dinilai dari aspek Tinggi badan dan Berat badan pemain terhadap keterampilan bermain sepak takraw pada Atlit Sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar tergolong klasifikasi Sedang
2. Gambaran kemampuan fisik dinilai dari aspek Daya ledak tungkai, kelentukan, keseimbangan, koordinasi mata kaki pemain terhadap keterampilan bermain sepak takraw pada Atlit Sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar tergolong klasifikasi sedang
3. Gambaran keterampilan bermain sepak takraw terhadap keterampilan bermain sepak takraw pada Atlit Sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar tergolong klasifikasi baik.
4. Ada hubungan yang signifikan antara struktur tubuh dengan keterampilan bermain sepak takraw pada atlit sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar dimana $r = 0.656$ hubungannya sedang terhadap keterampilan bermain sepak takraw
5. Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan fisik dengan keterampilan bermain sepak takraw pada atlit sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar dimana $r = 0.576$ hubungannya sedang terhadap keterampilan bermain sepak takraw
6. Ada hubungan yang signifikan antara struktur tubuh dan kemampuan fisik secara bersama-sama dengan keterampilan bermain sepak takraw pada atlit sepak takraw yang berdomisili Kota Makassar dimana $R=0.734$

hubungannya erat terhadap keterampilan bermain sepak takraw

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian sebagaimana diuraikan diatas maka diketengahkan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk guru pendidikan jasmani dan pelatih disarankan dalam mengembangkan keterampilan bermain atlit terutama dalam permainan sepak takraw, dibutuhkan pengembangan kemampuan biomotorik yang tergabung dalam kemampuan fisik baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap peningkatan keterampilan bermain sepak takraw
2. Untuk para pelatih sepak takraw disarankan mengembangkan keterampilan bermain sepak takraw, harus lebih memperhatikan komponen struktur tubuh yang dimiliki pemain/atlit diantaranya tinggi badan, berat badan secara keseluruhan terhadap peningkatan keterampilan bermain sepak takraw
3. Untuk para pelatih dan pembinaan atlit sepak takraw khususnya yang ada di Kota Makassar untuk lebih memperhatikan struktur tubuh dan kemampuan fisik untuk lebih meningkatkan keterampilan bermain sepak takraw pada atlitnya.
4. Komponen struktur tubuh dan kemampuan fisik yang belum diteliti akan diteliti peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi.S.B.2007.*Jurnal.Peran Pendidikan Jasmani Kesehatan terhadap Perkembangan dan pertumbuhan Fisik Anak.* PPSD FIP UNY
- Azwar.S. 1998. *Metode Penelitian.* Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Darwis. R, dkk. 1992. *Olahraga Pilihan Sepak takraw.Padang.* Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Pendidikan
- Darmadi.H.2011. *Metode Penelitian pendidikan.* Bandung. Alfabeta
- Halim. N.I 2009 *Tes dan Pengukuran Kesegaran jasmani.* Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- _____ & Anwar. K. 2011. *Tes dan Pengukuran dalam Bidang Olahraga.* Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar

- Harsono, 1988. *Coaching dan aspek-aspek psikologi*. Jakarta: Tambak kusuma
- Herman.H.2007 *Jurnal Perbedaan ketepatan servis melalui latihan Sepak sila Dan Pantulan bola ketembok dalam permainan Sepaktakraw*. Makassar: FIKUNM. (digilib.unm.ac.id/download)
- Husdarta. Saputra, Y. M. 2000. *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Depdikbud dirjen Pendidikan dasar dan menengah.
- Indriati.E. 2009. *Antropometri Untuk Kedokteran,Keperawatan,Gizi dan Olahraga*. Yogyakarta. Citra Aji parama.
- Indrawansyah.2009. *Jurnal Hubungan panjang tungkai,Kelentukan dan Keseimbangan terhadap Kemampuan servis dalam permainan sepak takraw pada murid SD negeri Panyikkokanmg 2 Makassar*. Makassar: FIK UNM (digilib.unm.ac.id/download)
- Ismail Tola 1988. *Permainan Sepakraga dan Sepaktakraw*. Ujung Pandang: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ujung Pandang.
- Ismaryati 2009. *Test dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta LPP UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS(UNS Press)
- Juhanis 2009. *Analisis korelasi Kecepatan raksi kaki dan daya ledak tungkai dengan kemampuan lari 100 meter siswi SMK Negeri 6 Makassar*. Makassar :FIKUNM. (digilib.unm.ac.id/download)
- Kumiawan.F 2011. *Buku pintar olahraga Mensana in Corporesano*. Jakarta. Laskar aksara.
- Lutan, R 2007. *Manusia dan olahraga*. Bandung: ITB dan FPOK Bandung
- Nurhasan. 2001 *Test dan Pengukuran dalam pedidikan Jasmani*. Jakatra pusat: Direktorat Jendral Olahraga
- Pasau. A 2012. *Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Makassar : Badan Penerbit UNM
- Sajoto. M. 1995. *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Semarang, Dahara Prize
- Sangadji.M.E,dkk. 2010. *Metodologi penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta. Andi Offset
- Setiadi.2007. *Anatomi Fisiologi Manusia*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Sugiyono 2009. *Statistik untuk penelitian* . Alfabeta. Bandung
- _____2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung. Alfabeta.
- Sukadiyanto. 2005. *Pengantar Teori dan metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sridadi. 2007 *Jurnal Sumbangan Tes Koordinasi mata, Tangan, Dan kaki yang digunakan untuk seleksi Calon Mahasiswa baru prodi PJKR terhadap Mata Kuliah Praktek dasar Gerak Softball*.Yogyakarta. www.staff.uny.ac.id
- Syodih. S.S. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakary
- Thamrin. H. 2011. *Jurnal Hubungan Antara Usia, Tinggi Badan Dan Panjang Tungkai Dengan Keterampilan Bermain Sepaktakraw*.Yogyakarta www.staff.uny.ac.id
- Usman.H.dkk. 2006. *Pengantar Statistika*. Jakarta. Bumi Aksara
- Usman. A. 2010 jurnal "*Analisis Kemampuan Reaksi kaki, Daya ledak tungkai, dan Kelentukan dengan Keterampilan smash sepak takraw*". Makassar: Penjaskesrek Fik UNM (digilib.unm.ac.id/download)
- Widystuti Dr. 2011. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta : PT Bumi Timur Jaya
- Wirarsunu. T. 2004. *Statistik dalam penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Yusup. U.dkk.2004 *Pembelajaran Permainan Sepaktakraw* :Direktorat jendral olahraga